

**PENYULUHAN PRNGGUNAAN HAND SANITIZER DAN EDUKASI  
BAHAYA BAHAN KIMIA DALAM KOSMETIKA MELALUI BUKU SAKU DI  
LINGKUNGAN KELURAHAN JATINEGARA KAUM – PULO GADUNG –  
JAKARTA TIMUR – DKI JAKARTA**

**COMMUNITY EDUCATION ON HAND SANITIZER USAGE AND THE  
RISKS OF HAZARDOUS CHEMICALS IN COSMETICS THROUGH  
POCKET BOOK DISSEMINATION IN JATINEGARA KAUM, EAST  
JAKARTA**

Neneng Siti Silfi Ambarwati<sup>1,a)</sup>, Mari Okatini Armandari<sup>2,b)</sup>, Audrey Febrina  
Hidajatulloh<sup>3,c)</sup>, dan Naflah Lutfi Nabillah<sup>3,d)</sup>

Email : <sup>a)</sup>[neneng\\_ambarwati@yahoo.co.id](mailto:neneng_ambarwati@yahoo.co.id), <sup>b)</sup>[mariearmandari@yahoo.co.id](mailto:mariearmandari@yahoo.co.id),  
<sup>c)</sup>[audreyfebrina4@gmail.com](mailto:audreyfebrina4@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas  
Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, DKI Jakarta,  
Indonesia

<sup>2</sup>Pengembangan Kosmetika, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada  
Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur  
13220, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220 DKI Jakarta

---

**Abstract**

*The lack of public knowledge about harmful chemicals in cosmetics and the proper selection of products often leads to skin problems. Additionally, the COVID-19 pandemic has emphasized the importance of hygiene, including hand sanitizer use. This community service program aimed to provide education on cosmetic safety and hygiene practices in Jatinegara Kaum, East Jakarta, and Jakasampurna, West Bekasi. Activities were carried out through counseling, pocketbook distribution, and online training using the Zoom platform. Participants were also trained to create hand sanitizers using natural ingredients such as betel leaf and aloe vera. Despite technical limitations during online sessions, the program successfully raised awareness about safe cosmetic use and hygienic practices. As a result, PKK members and young women became more knowledgeable and cautious in using cosmetics and hand sanitizers. This initiative supports public health through preventive education and practical skills development in product safety and personal hygiene.*

**Keywords :** Chemical Hazards, Cosmetics, Counseling, Evaluation, Hand sanitizer

### Abstrak

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahan kimia berbahaya dalam kosmetika dan pemilihan produk yang tepat sering kali menyebabkan gangguan pada kulit. Di sisi lain, pandemi COVID-19 menekankan pentingnya kebersihan diri, termasuk penggunaan *hand sanitizer*. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang keamanan kosmetika dan praktik kebersihan kepada warga di Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur, dan Jakasampurna, Bekasi Barat. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, pembagian buku saku, serta pelatihan daring menggunakan aplikasi Zoom. Peserta juga diajarkan cara membuat *hand sanitizer* berbahan alami seperti daun sirih dan lidah buaya. Meskipun terdapat keterbatasan teknis selama sesi daring, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan kosmetika yang aman dan pentingnya menjaga kebersihan diri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK dan remaja putri menjadi lebih bijak dalam memilih kosmetik serta memiliki keterampilan dalam membuat dan menggunakan *hand sanitizer*. Program ini berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat melalui edukasi preventif dan pengembangan keterampilan praktis dalam penggunaan produk yang aman.

**Kata Kunci** : Bahan Kimia Berbahaya, Evaluasi, Hand Sanitizer, Kosmetik, Penyuluhan

---

### PENDAHULUAN

Kosmetik adalah produk yang digunakan pada permukaan tubuh, seperti kulit, rambut, bibir, dan gigi, dengan tujuan untuk meningkatkan kebersihan, memperbaiki penampilan, serta memberikan efek harum (Amanda, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, tren kosmetik alami dan organik semakin diminati oleh konsumen. Banyak produsen kosmetik yang menggembar-gemborkan klaim seperti bahan dasar alami atau kemampuan memutihkan kulit secara instan, yang memicu minat tinggi konsumen terhadap produk-produk tersebut (Dwitari, 2019). Namun, seiring dengan maraknya produk kosmetik di pasaran, tidak sedikit yang beredar tanpa izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yang dapat berisiko terhadap kesehatan konsumen. Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM nomor 18 tahun 2015, ada dua kategori bahan kimia berbahaya dalam produk kosmetik, yaitu bahan kimia yang diperbolehkan dengan pembatasan penggunaan, serta bahan kimia yang dilarang, seperti merkuri, pewarna Rhodamin B, dan asam retinoat (Nurhan, 2017). Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai kandungan bahan kimia berbahaya dalam kosmetika, terutama melalui penyuluhan yang dapat meningkatkan kesadaran konsumen (Nurkhasanah, 2020).

Masalah ini semakin terasa di tengah peredaran kosmetik ilegal yang meningkat. Berdasarkan siaran pers BPOM pada 22 Desember 2020, lebih dari 10 miliar rupiah kosmetik ilegal ditemukan beredar di Jakarta dan Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap kosmetik dan fenomena peralihan pola belanja dari *offline* ke *online* yang menyebabkan peningkatan transaksi *online* hingga 480%, yang dimanfaatkan oleh oknum untuk memasarkan produk kosmetik tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya (BPOM, 2020). Selain itu, penting untuk diakui bahwa kelompok masyarakat, terutama kalangan remaja di wilayah seperti Kelurahan Jatinegara, memiliki potensi besar dalam pembinaan melalui berbagai kegiatan organisasi sosial dan ekonomi, seperti Karang Taruna. Oleh karena itu, penyuluhan terkait bahan kimia berbahaya dalam kosmetik sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai bahaya kosmetik ilegal dan bahan kimia yang berisiko bagi kesehatan.

Sebagai alternatif, pendekatan penyuluhan dapat dilakukan dengan pembagian buku saku mengenai bahan kimia berbahaya dalam kosmetika, serta pengajaran cara pembuatan produk alami yang lebih aman, seperti *hand sanitizer* menggunakan bahan lokal seperti daun sirih dan lidah buaya. Hal ini dapat memanfaatkan sumber daya alam setempat yang memiliki potensi sebagai antiseptik alami (Nurhayati & Sari, 2021). Selain memberikan pengetahuan baru, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal secara lebih efektif, baik untuk kebutuhan kesehatan maupun perekonomian.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai penggunaan kosmetik yang aman dan bahan kimia berbahaya dalam kosmetika, serta mengembangkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan bahan alami sebagai alternatif produk antiseptik, seperti *hand sanitizer* berbasis daun sirih dan lidah buaya. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat, serta memperkuat pemahaman mereka dalam memilih produk yang aman untuk kesehatan.

## **METODOLOGI KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Jatinegara, dengan melibatkan partisipasi aktif dari Remaja, yang terdiri dari 25-30 orang. Sebagai sasaran utama kegiatan ini, para remaja ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, khususnya terkait dengan pemahaman bahan kosmetika yang aman dan pengenalan terhadap bahan kimia berbahaya yang sering ditemukan dalam produk kosmetik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilihan produk

kosmetika yang aman dan berbasis pada bahan alami. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut (Oktaviani, 2019):

- Observasi lapangan
- Identifikasi permasalahan dan Kelemahan mitra
- Penawaran solusi pada mitra
- Implementasi produk

Agar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah dilakukan penyusunan metodologi pelaksanaan (Rahmawati, 2022). Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi masalah yang dimiliki kemitraan, dilakukan perencanaan solusi. Setelah perencanaan selesai dirancang, dilakukan penawaran solusi pada mitra dan dilanjut dengan pengimplementasian solusi yang ditawarkan mengenai penyuluhan kandungan kosmetika berbahaya serta pengetahuan lanjutan mengenai kulit kepada mitra (Warlizasusi, 2018). Metode yang dilakukan dan digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk menginformasikan tentang bahan kosmetika berbahaya pada kulit adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi (Ambarwati, 2021). Metode ini dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan bahan kosmetika berbahaya pada tayangan *power point* dan pembagian buku saku.

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase perubahan pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji umpan balik dan diskusi yang terjadi selama kegiatan penyuluhan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta keterlibatan peserta dalam kegiatan tersebut (Rahmawati, 2022).

Evaluasi program dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap topik kosmetika yang aman dan bermanfaat, yang memotivasi tim pengabdian untuk melanjutkan program ini dengan tema pelatihan pembuatan masker dari bahan alami pada periode berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang diselenggarakan pada hari Minggu, 17 Juli 2022, berlangsung dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Kegiatan ini dipublikasikan melalui media elektronik Kompas.com (Harususilo, 2022). Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari para millennial dengan rentang usia 14 hingga 34 tahun. Sebagian besar peserta, yaitu 24 orang (96%), tergolong dalam kategori remaja sesuai dengan definisi WHO, yang menyebutkan usia remaja adalah antara 12 hingga 24 tahun (Amanda, 2017).

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dengan mematuhi protokol kesehatan (*prokes*) yang ketat. Protokol kesehatan yang diterapkan antara lain menjaga jarak antar peserta sejauh 1 meter, wajib mengenakan masker, serta menjaga kebersihan diri dan kebersihan lokasi kegiatan. Semua langkah tersebut sesuai dengan himbauan pemerintah mengenai 5M dalam upaya mencegah penularan COVID-19, yaitu Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi (Vianitati, 2021).

Kegiatan dilaksanakan di aula terbuka yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti proyektor televisi, kipas angin untuk penyejuk udara, serta berbagai perlengkapan lainnya. Selain itu, terdapat pemasangan spanduk di area pelatihan (Gambar 1). Sebelum acara dimulai, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir (Gambar 2), menerima *hampers*, dan menempati tempat duduk yang telah disediakan secara merata. Para perwakilan dari Jatinegara Kaum duduk di meja bagian depan sebagai simbolis untuk mewakili pihak penyelenggara. Acara dimulai dengan sambutan dari MC dan diikuti dengan sambutan dari pihak penyuluh serta perwakilan Jatinegara Kaum (Pembukaan acara, Gambar 3).

Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan penyerahan *hampers* simbolis oleh ketua penyuluh, Ibu Prof. Dr. Neneng Siti Silfi Ambarwati, S.Si, Apt., M.Si., kepada Ibu Lurah Jatinegara Kaum, Ibu Henrica Kuswandari, S.P., M.Si. (Gambar 4). Selanjutnya, MC mengarahkan peserta ke sesi berikutnya, yaitu pemaparan materi yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa (Gambar 5), diikuti oleh sesi tanya jawab dengan narasumber ahli kosmetika, Ibu Dr. Neneng Siti Silfi Ambarwati, S.Si, Apt., M.Si. (Gambar 6).

Setelah materi disampaikan, sesi tanya jawab berlangsung selama sekitar 1,5 jam. Peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk merangsang peserta berpikir kritis dan mendalami materi yang telah disampaikan (Pardede, 2021).

Selanjutnya, peserta diminta untuk mengisi evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi disampaikan dengan efektif dan untuk mengetahui manfaat kegiatan ini bagi peserta. Evaluasi ini berlangsung sekitar 15-20 menit dan setelahnya dikumpulkan kembali. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian makan siang kepada peserta oleh pihak penyuluh (Gambar 8). Evaluasi kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui hasil, dampak, dan manfaat dari kegiatan penyuluhan, serta mengukur seberapa besar kontribusi kegiatan ini terhadap perubahan atau peningkatan kompetensi peserta. Dengan evaluasi tersebut, dapat diketahui pula keefektifan penyuluhan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Widyastuti, 2015).

Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, MC menutup acara dan mengajak semua peserta untuk melakukan sesi dokumentasi bersama sebagai kenang-kenangan atas kegiatan penyuluhan yang telah berlangsung dengan baik (Gambar 9).

Hasil penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang membagikan buku saku "*Don't Use This To Your Skin!*" yang berisikan informasi mengenai kulit dan bahan kimia berbahaya dalam kosmetik menunjukkan beberapa pencapaian yang signifikan. Target peserta yang diinginkan sebanyak 20 orang remaja millennials dari Karang Taruna di kawasan Jatinegara Kaum berhasil tercapai dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang, terdiri dari berbagai rentang usia antara 14 hingga 35 tahun. Kehadiran 25 peserta ini menunjukkan bahwa target telah tercapai 100%, yang mengindikasikan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut (Gambar 10).

Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang kosmetika, khususnya terkait dengan bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam produk kosmetik dan cara merawat kulit dengan baik. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 85,6% peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sangat baik, yang berarti bahwa tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kosmetika berbahaya tercapai dengan efektif (Gambar 11). Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa 84% peserta merasa sangat puas dengan materi yang diberikan, sementara 16% peserta merasa puas (Gambar 13). Berikut adalah respons dan instrumen pertanyaan dalam evaluasi :

Keterangan : 5 = Baik sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Kepuasan peserta terhadap penyampaian materi sangat tinggi, dengan 88% peserta menilai materi disampaikan dengan sangat jelas dan terstruktur dengan baik sekali, dan 12% peserta memberikan skor yang baik (Gambar 14). Lokasi pelatihan, yang diselenggarakan di Gedung terbuka RPTRA Jatinegara Kaum, juga mendapatkan penilaian yang baik, dengan 50% peserta menilai tempat pelatihan sangat nyaman dan 40% peserta menyatakan nyaman, sementara 4% merasa cukup nyaman (Gambar 15 bawah). Dalam hal konsumsi, 72% peserta memberikan skor sangat baik, menunjukkan bahwa aspek logistik kegiatan juga berjalan dengan baik (Gambar 16).

Selain itu, kegiatan penyuluhan ini berhasil merangsang antusiasme peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta menunjukkan minat untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan serupa di masa depan (Gambar 17). Pelatihan lanjutan dengan tema "*Makeup Daily Beauty Class*" menjadi kegiatan yang paling diminati peserta, di mana mereka tertarik untuk mempelajari penggunaan masker wajah dengan bahan alami, yang dipercaya dapat memberikan manfaat lebih dalam merawat kulit dengan aman (Gambar 18).

Secara keseluruhan, penyuluhan ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahan kimia berbahaya dalam kosmetik dan cara merawat kulit

dengan aman, serta memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan kulit yang aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya.



**Gambar 1.** Spanduk Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kawasan Jatinegara Kaum



**Gambar 2.** Persiapan dan Pengisian Presensi Peserta Penyuluhan



**Gambar 3.** Kegiatan Pembukaan oleh MC dan Sambutan dari Kedua Belah Pihak



**Gambar 4.** Penyerahan *Hampers* Simbolis dari Pihak Penyuluh



**Gambar 5.** Pemaparan Materi Penyuluhan Bahan Kimia Kosmetika Berbahaya oleh Perwakilan Mahasiswa



**Gambar 6.** Sesi Tanya Jawab Antara Peserta Dengan Narasumber Ahli Kosmetika



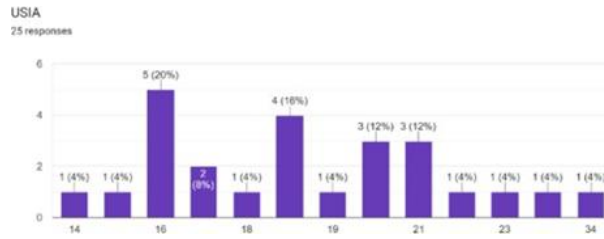
**Gambar 7.** Penyebaran dan Pengisian Kertas Evaluasi Kegiatan dan Materi oleh Penyuluh



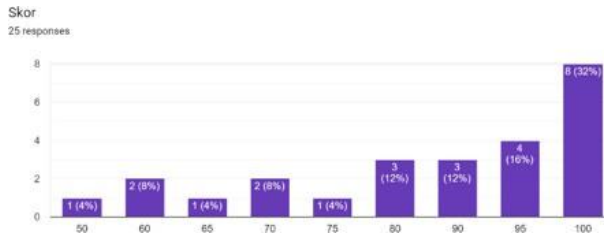
**Gambar 8.** Pembagian Makan Siang dan Pengumpulan Kertas Evaluasi



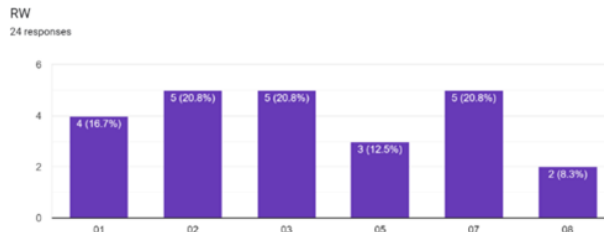
**Gambar 9.** Sesi Dokumentasi Bersama antara Penyuluh dan Peserta



**Gambar 10.** Grafik Rentang Usia dari Peserta

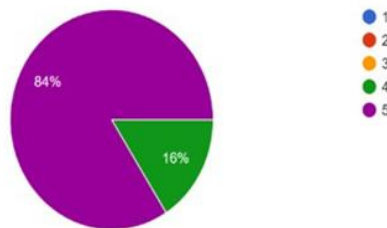


**Gambar 11.** Grafik Skor dari Hasil Penilaian Evaluasi Materi Peserta



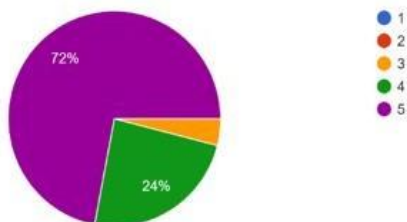
**Gambar 12.** Grafik Asal RW Para Responden

Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta  
 25 responses

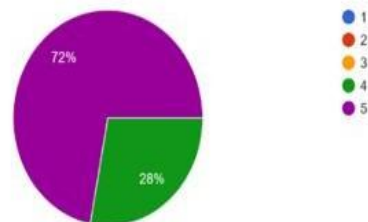


**Gambar 13.** Diagram Tingkat Kepuasan terhadap Materi yang Disampaikan dalam Menyelesaikan Permasalahan Masyarakat di Jatinegara Kaum

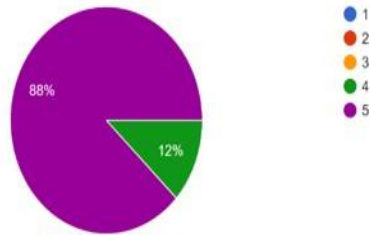
Materi yang disampaikan sangat runtut dan jelas  
 25 responses



Materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah  
 25 responses

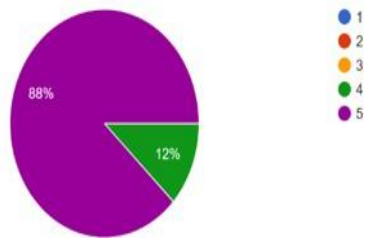


Narasumber menguasai materi yang disampaikan  
25 responses

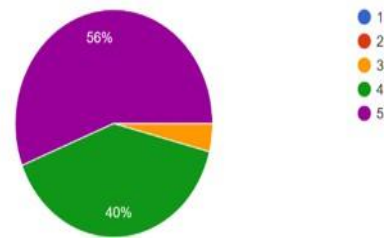


**Gambar 14.** Diagram Kepuasan terhadap Penyampaian Materi

Narasumber menyajikan materi dengan jelas dan berurutan  
25 responses

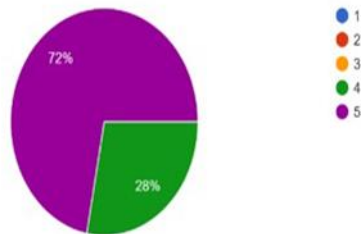


Ruang pelatihan nyaman bagi peserta  
25 responses



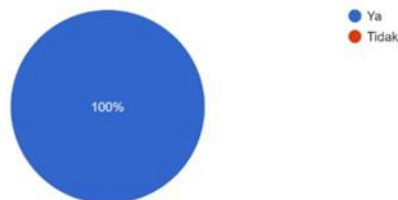
**Gambar 15.** Diagram Kepuasan terhadap Penyajian Penyuluhan

Konsumsi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta  
25 responses



**Gambar 16.** Diagram Kepuasan terhadap Konsumsi

Saya akan mengikuti kegiatan serupa jika dilain waktu dilaksanakan kembali  
25 responses



**Gambar 17.** Diagram Minat Mengikuti Penyuluhan dan Pelatihan Kembali



**Gambar 18.** Data Minat Masyarakat Terhadap Penyuluhan Dan Pelatihan

Dan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Tata Rias berlangsung pada Sabtu, 3 Juli 2021. Kegiatan ini dipimpin oleh Prof. Dr. Neneng Siti Silfi Ambarwati, M.Si., Apt, Dra. Mari Okatini A, M.KM, dan Nurul Hidayah, M.Pd, serta dibantu oleh mahasiswa Program Studi Tata Rias angkatan 2018. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.

Kegiatan P2M kali ini diselenggarakan secara daring dengan menggunakan platform *webinar*. Kegiatan dibuka oleh *host* dan diikuti oleh sambutan dari Ibu Misliyah, S.Sos.I, selaku Ketua PKK Kelurahan Jakasampurna. Acara P2M terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama diisi dengan seminar oleh Dr. Dwi Atmanto, M.Si, dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, yang membahas tema "Edukasi Kesehatan Lingkungan". Sesi kedua dilanjutkan dengan materi mengenai "Pembuatan Hand Sanitizer", yang disampaikan oleh Prof. Dr. Neneng Siti Silfi Ambarwati, M.Si., Apt dan Dra. Mari Okatini A, M.KM. Sesi ketiga diisi oleh Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, dan Ibu Dr. Anies Puspa Arum, M.Pd, dengan tema "Penataan Rambut".

Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber. Selanjutnya, peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Kegiatan P2M ditutup oleh *host webinar*, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembuatan *hand sanitizer*, serta cara-cara pembuatan *hand sanitizer* yang efektif.

Hasil kesimpulan kegiatan dapat dilihat dari kuesioner yang dilakukan setelah agenda berlangsung ,didapati kesimpulan sebagai berikut:

- a. Grafik Ketertarikan pada materi Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Melalui Media Video Tutorial Dalam Mensosialisasikan Pola Hidup Bersih menunjukkan bahwa 17 peserta (100%) tertarik pada materi yang diberikan.



- b. Grafik Kebermanfaatan pada materi Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Melalui Media Video Tutorial Dalam Mensosialisasikan Pola Hidup Bersih menunjukkan bahwa 17 peserta (100%) menyatakan materi tersebut bermanfaat Grafik Kebermanfaatan pada materi Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Melalui Media Video Tutorial Dalam Mensosialisasikan Pola Hidup Bersih menunjukkan bahwa 17 peserta (100%) menyatakan materi tersebut bermanfaat.



- c. Grafik Penyampaian materi Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Melalui Media Video Tutorial Dalam Mensosialisasikan Pola Hidup Bersih menunjukkan bahwa 16 peserta (94,1%), menyatakan materi dan video yang disampaikan jelas dalam Mensosialisasikan Pola Hidup Bersih dan 1 peserta (5,9 %), menyatakan materi dan video yang disampaikan tidak jelas dalam Mensosialisasikan Pola Hidup Bersih.



Hasil saran didapatkan melalui kuesioner dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa, didapati saran sebagai berikut:

1. Semoga waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, kendala kegiatan yang terjadi ketika daring dapat teratasi dengan baik.

2. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dalam mensosialisasikan pola hidup bersih.
3. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan dan dievaluasi sehingga dapat dilakukan kembali di lokasi lain untuk pemberdayaan keluarga sehingga meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dan setelah pelatihan dapat dievaluasi kegiatan pelatihan apalagi yang dibutuhkan sehingga tepat guna dan sesuai dengan sasaran pengabdian.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) di Jatinegara Kaum menunjukkan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini, yakni meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahan kimia berbahaya dalam kosmetik dan memberikan edukasi tentang perawatan kulit dan rambut, telah tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan partisipasi aktif peserta, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya memilih produk kosmetik yang aman serta cara merawat diri dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta dengan memberikan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik, terdapat kebutuhan untuk memperpanjang waktu pelaksanaan agar peserta dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara periodik dan dengan waktu yang lebih fleksibel. Hal ini akan memungkinkan peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Program pelatihan lanjutan yang berfokus pada keterampilan praktis, seperti pembuatan kosmetik alami atau perawatan diri yang lebih mendalam, dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan membuka peluang usaha bagi peserta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda MP, Humaedi S, Santoso MB. 2017. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM*. 4(2): 129–138.
- Amanda. 2021. Penerapan algoritma K-means clustering untuk pengelompokan konsumsi produk kosmetik milik PT Cedefindo. *Jurnal Informatika MI KA*. 5(2): 67–74.
- Ambarwati NSS, Armandari MO, Hidayah N, Putri CM, Marlina S. 2021. Pelatihan pembuatan hand sanitizer melalui media video tutorial dalam mensosialisasikan pola hidup bersih di lingkungan Kelurahan Jakasampurna, Bekasi Barat dalam upaya menyikapi pandemi COVID-19. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 18(2): 121–127.
- Dwitari DM, Kusdibyo L. 2019. Mengukur sikap dan minat beli konsumen terhadap produk skin care dengan menggunakan brand image merek lokal. In: *Proceeding 10th Industrial*

- Research Workshop and National Seminar. Politeknik Negeri Bandung, Bandung (ID). Hal. 686–696.
- Harususilo YE. 2022. Dosen Tata Rias FT UNJ: Waspada bahan kimia kosmetik berbahaya. Kompas.com [Internet]. [diunduh 2024 Apr 27]; tersedia pada: <https://www.kompas.com/edu/read/2022/08/29/133012471/dosen-tata-rias-ft-unj-waspada-bahan-kimia-kosmetik-berbahaya>.
- Nurhayati I, Sari DP. 2021. Efektivitas penggunaan hand sanitizer alami dari daun sirih dan lidah buaya sebagai antiseptik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 20(1): 44–50.
- Pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pengangguran di kelas XI SMA Negeri SLABU. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*. 4(2): 112–121.
- Vianitasi P, Meo MY. 2021. Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19 di wilayah Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 6(3): 118–123.
- Warlizasusi J. 2018. Analisis perencanaan strategis, rencana strategis dan manajemen strategis STAIN Curup 2015–2019. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 2(2): 155–180.
- Widyastuti U, ES DP. 2015. Evaluasi pelatihan (training) level II berdasarkan teori The Four Levels Kirkpatrick. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 3(2): 119–128.